

KAJIAN KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU KAWASAN PERKOTAAN DI KOTA SUKABUMI

Fauzan Maulana Shani
fauzan.maulana.s@mail.ugm.ac.id

Andri Kurniawan
andrikur@ugm.ac.id

Abstract

The high mobility and movement of people and goods in urban areas on Sukabumi City causes pressure on the ecological function of urban area which here means the green open spaces. The method used in the research was survey method The technique of analysis used in the research was image interpretation analysis, availability analysis of green open space based on regulation of UU No. 6 year 2007 and availability based on vegetation criteria and distribution pattern based on nearest neighbor analysis with quantitative analysis. The research results show that the availability of green open spaces was not sufficient, in which the availability was 1.673.193,20 m² in the level of 5,2% .There were 20 green open spaces that were not meet the criteria of vegetation. The necessity of green open spaces which consists of neighborhood parks, graveyards, city park, urban forest, and other functions was not been sufficient in which the ideal area was 1.707.048,4 m² with the necessity of green open spaces as many as 78.346,32 m² while the number of available green open spaces was only 1.628.702 m². The spreading patterns of green open spaces tend to be dispersed. The north side on urban areas of Sukabumi City was dominated by the neighborhood parks, and south side on urban areas of Sukabumi City was dominated by urban forest and river side.

Keywords: green open space, availability, distribution patterns

Abstrak

Tingginya pergerakan dan perpindahan orang serta barang di kawasan perkotaan Kota Sukabumi menyebabkan tekanan terhadap fungsi ekologis kawasan perkotaan, dalam hal ini ruang terbuka hijau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interpretasi citra, analisis ketersediaan ruang terbuka hijau berdasarkan regulasi UU No. 6 tahun 2007 dan berdasarkan kriteria tegakan vegetasi minimum, analisis kebutuhan ruang terbuka hijau berdasarkan jumlah penduduk, dan pola persebaran berdasarkan analisis tetangga terdekat secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan ruang terbuka hijau secara keseluruhan berdasarkan luas minimal belum memadai yaitu sebesar 1.673.193,20 m² dengan persentase 5,2% dari luas keseluruhan kawasan perkotaan Kota Sukabumi. Ketersediaan berdasarkan tegakan vegetasi terdapat 20 titik RTH yang tidak sesuai dengan kriteria tegakan vegetasi Kebutuhan RTH yang terdiri dari taman lingkungan, pemakaman, taman kota, hutan kota, dan fungsi tertentu belum memadai, dimana luas ideal RTH sebesar 1.707.048,4 m² dengan ketersediaan 1.628.702 m² sehingga membutuhkan RTH dengan luasan 78.346,32 m². Pola persebaran ruang terbuka hijau cenderung tersebar dimana sebelah utara kawasan perkotaan Kota Sukabumi didominasi oleh RTH taman lingkungan, dan sebelah selatan kawasan perkotaan Kota Sukabumi di dominasi oleh RTH hutan kota dan sempadan sungai.

Kata Kunci : ruang terbuka hijau, ketersediaan, pola persebaran

PENDAHULUAN

Kawasan perkotaan merupakan kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi (UU Penataan Ruang No.26 tahun 2007). Kota Sukabumi merupakan salah satu kawasan perkotaan di Provinsi Jawa Barat dengan Kawasan perkotaan Kota Sukabumi merupakan salah satu kawasan perkotaan di Provinsi Jawa Barat dengan luas 3.216 Ha. Secara geografis letak kota Sukabumi berada di antara pusat pertumbuhan Megaurban Jabodetabek dan Bandung Raya. Hal tersebut menyebabkan tingginya pergerakan dan perpindahan orang serta barang dari wilayah megaurban ke kota Sukabumi sebagai dampak dari aglomerasi.

Penataan ruang sebagai unsur utama dalam pembangunan kawasan perkotaan merupakan alat untuk mengkoordinasikan pembangunan perkotaan secara berkelanjutan. Penataan ruang kawasan perkotaan diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan secara serasi, selaras, dan seimbang antara perkembangan lingkungan dengan tata kehidupan masyarakat (UU Nomor 24 Tahun 1992). Selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1992, wacana mengenai konsep pembangunan kota yang mulai memberikan perhatian pada faktor ekologi, selain pada faktor ekonomi dan sosial, semakin berkembang, salah satunya adalah konsep pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan konsep ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menjaga dan mengembalikan ruang terbuka hijau ke dalam lingkungan perkotaan dengan berbentuk sistem..

Ruang terbuka hijau merupakan pertemuan antara sistem alam dan manusia dalam lingkungan perkotaan (*urban*) (Astari, 2012). Ruang terbuka hijau merupakan area memanjang dan mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah maupun sengaja di tanam (UU No.26 Th.2007). Menurut Fandeli (2004) Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari penataan ruang suatu kawasan perkotaan yang

diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika, serta berfungsi sebagai kawasan lindung.

Pengembangan Ruang Terbuka Hijau menjadi salah satu harapan di kawasan perkotaan untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang terjadi di kawasan perkotaan Kota Sukabumi. Ruang terbuka hijau merupakan pertemuan antara sistem alam dan manusia dalam lingkungan perkotaan (*urban*). Kawasan perkotaan yang berkelanjutan ditandai oleh interaksi dan hubungan timbal balik yang seimbang antara manusia dan alam yang hidup berdampingan di dalamnya.

Penataan ruang terbuka hijau kota merupakan salah satu strategi perencanaan kota untuk membatasi pembangunan secara berlebihan serta mengatasi dampak ekologis dari berbagai aktivitas manusia terkait gangguan proses alam pada lingkungan perkotaan. Dilihat dari wilayah perkotaan, ruang terbuka hijau diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna terhadap kepentingan masyarakat maupun *stake holder* setempat. Identifikasi terhadap ketersediaan ruang terbuka hijau perlu dilakukan berdasarkan fungsi ekologis dilihat dari kesesuaian karakteristik vegetasi serta identifikasi kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk yang mempertimbangkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan dan pola persebaran ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan Kota Sukabumi.

Sesuai dengan gambaran yang telah di jelaskan bahwa penambahan jumlah penduduk yang berdampak pada pembangunan wilayah perkotaan di kawasan perkotaan Kota Sukabumi yang di lakukan terus menerus tanpa adanya faktor pengendali terhadap pembangunan tersebut, maka akan menjadi ancaman terhadap keberadaan ruang terbuka hijau serta keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan pada wilayah perkotaan yang ada. Penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian atau studi kasus terhadap permasalahan ketersediaan berdasarkan luasan dan kriteria vegetasi, kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk dan pola persebaran ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan Kota Sukabumi.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat ketersediaan ruang terbuka hijau yang terdapat di kawasan perkotaan Kota Sukabumi
2. Mengetahui kebutuhan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan Kota Sukabumi
3. Mengetahui pola persebaran ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan Kota Sukabumi.
2. Hutan kota, hutan lindung, dan cagar alam sebagai tempat rekreasi dan konservasi
3. Kebun raya dan kebun binatang
4. Lapangan olah raga seperti golf, sepak bola dan sebagainya
5. Pemakaman umum
6. Lahan pertanian
7. Jalur hijau meliputi koridor utilitas, *blueway* meliputi bantaran sungai dan kanal/danau, *water front* meliputi pantai

Definisi pembangunan berkelanjutan menurut Bond (2001, dalam Muta'ali, 2012) adalah pembangunan dari kesepakatan multidimensional dengan tujuan pencapaian kualitas hidup yang lebih baik untuk semua orang dimana pembangunan ekonomi, sosial dan proteksi lingkungan saling memperkuat dalam pembangunan. Perlu digaris bawahi bahwa pembangunan berkelanjutan yang terjadi saat ini mengutamakan proteksi terhadap keberlanjutan lingkungan (UN Dev, 2003).

Penelitian mengenai Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau kawasan perkotaan di Kota Sukabumi memusatkan perhatian pada sisi ekologi-sosial dalam pembangunan berkelanjutan. Menurut Rustiadi (2009) pembangunan berkelanjutan merupakan fungsi yang terintegrasi dari nilai-nilai yang menyatu terhadap ekosistem. Indikator yang termasuk dalam ukuran pembangunan berkelanjutan adalah komitmen untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Kebutuhan ruang terbuka hijau yang ideal di harapan dapat menjaga keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna terhadap kepentingan masyarakat umum.

Menurut Purnomohadi (2006) bentuk-bentuk RTH diklasifikasikan sebagai taman kota (*city park*), jalur (tepi) sempadan sungai dan pantai, taman olahraga, relaksasi, taman pemakaman (umum), pertanian kota, taman (hutan) kota/perhutanan, taman situ, danau, waduk, empang, kebun raya, taman purbakala, jalur hijau pengaman, dan taman rumah. Jenis RTH kawasan perkotaan (Permendagri No. 1 Tahun 2007) yaitu :

1. Pertamanan meliputi taman kota, taman wisata, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran, taman hutan raya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam Kajian Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kawasan perkotaan di Kota Sukabumi adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2006).

Data yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian dan proses analisis yang akan dilakukan. Pengumpulan data primer bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi ruang terbuka hijau di lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung melalui observasi lapangan di setiap titik ruang terbuka hijau yang didapat melalui interpretasi citra Pleiades kawasan perkotaan Kota Sukabumi Tahun 2012 dan identifikasi mengenai fungsi dan kriteria vegetasi.

Pengumpulan data sekunder merupakan kegiatan pencarian data tertulis yang meliputi survei instansi dan kajian literatur. Jumlah dan macam data sekunder yang dikumpulkan harus cukup memadai (kuantitas dan kualitas) dan selektif (relevan dengan jenis perencanaan). Data sekunder yang diperoleh berupa data statistik jumlah penduduk Kota Sukabumi (Disdukcapil, 2015), peta Administrasi Kota Sukabumi, Citra Pleiades Kota Sukabumi tahun 2012, dan profil taman Kota Sukabumi Tahun 2013. Data ini akan saling melengkapi dengan

data yang tidak terdapat dalam survei data primer.

Tingkat ketersediaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan Kota Sukabumi di dapat dari hasil persentase luas ruang terbuka hijau dengan luas wilayah kawasan perkotaan Kota Sukabumi, dengan observasi lapangan. Luas liputan ruang terbuka hijau di dapat melalui interpretasi citra Pleiades tahun 2012.

Observasi lapangan digunakan untuk mengetahui kesesuaian ketersediaan ruang terbuka hijau di lapangan berdasarkan kriteria vegetasi. Tabel 1. menunjukkan luas minimal dan kriteria vegetasi pada setiap jenis ruang terbuka hijau.

Tabel.1. Klasifikasi Tegakan Vegetasi Ruang Terbuka Hijau

Jenis RTH	Kriteria vegetasi
Taman Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Luas Area yang ditanami tanaman minimal seluas 70-80% dari luas Taman
Taman Kota	<ul style="list-style-type: none"> Luas Area yang ditanami tanaman minimal seluas 80 dari luas Taman Pohon tahunan, perdu, dan semak ditanam secara berkelompok
Sungai	3 meter di samping sungai
Pemukaman	vegetasi minimal 100pohon dengan jarak tanam rapat tidak beraturan

Sumber : PP No.5 Tahun 2008 dengan Modifikasi

Interpretasi citra Pleiades dilakukan dengan cara interpretasi visual, yaitu pengamatan berdasarkan objek yang terlihat pada citra. Objek kajiannya adalah ruang terbuka hijau. Klasifikasi yang digunakan untuk menentukan jenis ruang terbuka hijau kawasan perkotaan Kota Sukabumi menggunakan peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5 Tahun 2008 dan Jenis ruang terbuka hijau menurut Purnomohadi (2006). Klasifikasi tersebut disatu padukan untuk mendapat klasifikasi yang sesuai dengan metode interpretasi citra Pleiades tahun 2012 berdasarkan klasifikasi Penggunaan Lahan Suanto (1986). Tabel 2. Menunjukkan Jenis Ruang terbuka hijau yang sesuai dengan klasifikasi penggunaan lahan berdasarkan Susanto (1986) .

Tabel.2 Klasifikasi Penggunaan Lahan

Tingkat III	Jenis Ruang Terbuka Hijau
a. Pusat Perdagangan	Pekarangan Pertokoan
b.Pasar	Pekarangan Pertokoan
a. Kelembagaan	Pekarangan Perkantoran
b.Non Kelembagaan	Pekarangan Perkantoran
Lapangan Olahraga	Taman Kota dan Taman Lingkungan
a. Pemakaman	Pemukaman
b. Lahan Kosong	
Sungai/Sekitarnya	Sempadan Sungai

Sumber :Sutanto,1986 dengan modifikasi

Kebutuhan akan luasan optimum ruang terbuka hijau dihitung berdasarkan Jumlah penduduk minimal yang terdapat pada tabel .3. terhadap jeni-jenis ruang terbuka hijau. Pendekatan yang digunakan untuk menentukan luasan tersebut adalah dengan menghitung kebutuhan ruang terbuka hijau berdasarkan jumlah penduduk yang didapat dari Peraturan Menteri No.5 Tahun 2008 serta membandingkannya dengan kondisi RTH *eksisting*.

Tabel 3. Kebutuhan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

Tipe RTH	Luas minimal/kapita (m2)
Taman Lingkungan	0,5
Pemukaman	1,2
Taman kota	0,3
Hutan kota	4,0
Untuk fungsi-fungsi tertentu	12,5

Perturan Menteri No.5 Tahun 2008

Luas RTH Ideal= Jumlah Pddk *Luas Min/Kapita
Kebutuhan RTH= Luas Ideal RTH – Luas RTH Eksisting

Teknik analisis mengenai pola persebaran ruang terbuka hijau kawasan perkotaan Kota Sukabumi menggunakan teknik analisis tetangga terdekat (*nearest neighbor analysis*). Teknik analisis tetangga terdekat dapat digunakan dengan perangkat lunak ArcGis 10.1, dengan menggunakan *tools Average Nearest Neighbor*. Analisis pola

persebaran pada dasarnya dihitung dari jarak rata-rata terdekat dengan keluaran berupa grafik pola persebaran ruang terbuka hijau dengan pola acak, mengelompok atau seragam .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Kawasan perkotaan Kota Sukabumi

Klasifikasi Ruang terbuka hijau kawasan perkotaan Kota Sukabumi terdiri dari, taman lingkungan, taman Kota, pulau jalan, sempadan sungai, pemakaman, dan hutan kota. Penentuan ketersediaan ruang terbuka hijau dilakukan berdasarkan regulasi dari UU No.6 tahun 2007 yaitu 30% dari keseluruhan luas wilayah, dimana 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat.

Tabel 4. Persentase Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau

Jenis RTH	Kepemilikan	Luas (m ²)
Taman Lingkungan	Publik	297.152,05
Hutan Kota	Publik	412.729,55
Jalur Hijau Jalan	Publik	3.694,73
Sempadan Sungai	Publik	497.624, 2
Pemukaman	Publik	421.195,63
Pekarangan	Privat	40.796.24
Jumlah		1.673.193, 20
Persentase RTH terhadap Luas Keseluruhan Penggunaan Lahan		5,20%
Persentase RTH publik terhadap luas keseluruhan		5,07%
Persentase RTH Privat terhadap Luas Keseluruhan		0,13%

Sumber: Survey Lapangan

Tabel 4. Menunjukkan bahwa ketersediaan ruang terbuka hijau Kawasan perkotaan Kota Sukabumi secara keseluruhan belum memadai, yaitu sebesar 1.673.193,20 m² atau 5,20% hal tersebut tidak mencukupi standar minimal ketersediaan ruang terbuka hijau yang dicanangkan oleh pemerintah dalam UU No 26 tahun 2007. Ruang terbuka hijau publik yang terdapat di kawasan perkotaan Kota Sukabumi sebesar 5,07%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan Kota Sukabumi apabila dilihat dari segi kepemilikan masih belum sesuai dengan kriteria luas ruang terbuka hijau,

sehingga perlu di lakukan ekstensifikasi terhadap ketersediaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan Kota Sukabumi.

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Tegakan Vegetasi

Ketersediaan ruang terbuka hijau pada dasarnya di usahakan untuk mempertahankan kualitas lingkungan. Oleh karena itu kriteria vegetasi merupakan aspek penting yang idealnya terdapat di setiap ruang hijau.

Tabel 5. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Tegakan Vegetasi

Jenis RTH	Kriteria Vegetasi	
	Tersedia	Tidak Tersedia
Taman Lingkungan	79	11
Hutan Kota	3	
Taman Kota	1	
Pekarangan	13	5
Sungai	4	
Pulau Jalan	24	4

Sumber: Survey lapangan

Tabel 5. menunjukkan terdapat ketidaksesuaian kriteria vegetasi yaitu 11 titik tamanlingkungan, 5 titik pekarangan, dan 4 titik pertamanan. Menurut Purnomohadi (2006) setiap Taman Lingkungan mempunyai fungsi masing-masing diantaranya merupakan taman lingkungan perumahan untuk melayani aktivitas balita, manula, dan ibu rumah tangga sehingga perlu didukung dengan vegetasi yang memadai.

Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau

Kinerja pembangunan perkotaan idealnya diiringi dengan kebutuhan akan ruang terbuka hijau yang seimbang. Karena itu perhitungan kebutuhan ruang terbuka hijau kota perlu dilakukan pada wilayah kawasan perkotaan Kota Sukabumi. Jumlah penduduk merupakan bagian integral dalam sistem pembangunan, sehingga pembahasan ini diarahkan pada identifikasi kebutuhan ruang terbuka hijau kota secara kuantitatif dilihat dari sisi kebutuhan jumlah penduduk. Kebutuhan tersebut dihitung melalui pendekatan terhadap populasi penduduk mengenai standar kebutuhan luas ruang terbuka hijau sesuai pedoman penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dari Departemen Pekerjaan Umum.

Tabel 6. Tabel Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kawasan perkotaan Kota Sukabumi

Jenis RTH	Kebutuhan Luas(m ²)
Taman Lingkungan	105.889,99
Taman Kota	53.494,14
Pemukaman	-361.647,43
Hutan Kota	381.246,45
Fungsi Tertentu	-100.636,84
Total	78.346,32

Sumber: Survey Lapangan

Kebutuhan ruang terbuka hijau di Kawasan perkotaan Kota Sukabumi secara keseluruhan adalah 78.346,32 m². Kebutuhan ruang terbuka hijau dinilai tinggi mengingat tingginya jumlah penduduk yang terdapat di kawasan perkotaan Kota Sukabumi.

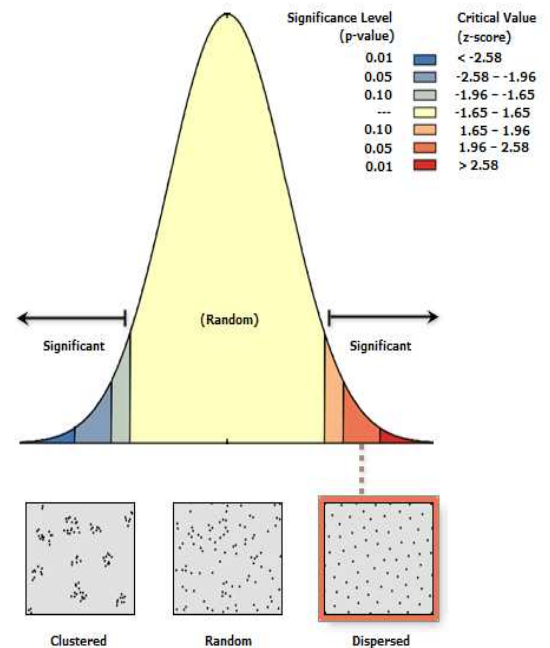
Hutan kota merupakan jenis ruang terbuka hijau dengan nilai kebutuhan tertinggi dimana tabel 6. menunjukkan bahwa total kebutuhan hutan kota sebesar 381.246,45 m². Kebutuhan akan hutan kota yang tinggi terjadi karena luas minimal hutan kota adalah 4 m² setiap satu penduduk. Pembangunan hutan kota memiliki makna mengamankan ekosistem perkotaan yang memiliki pengaruh besar terhadap eksistensi dan kelangsungan hidup kota itu sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan hutan kota diharuskan menjadi prioritas dalam membentuk wajah kota yang hijau dan berkelanjutan.

Tabel 6. menunjukkan bahwa kebutuhan ruang terbuka hijau fungsi tertentu secara keseluruhan sudah memenuhi standar yang berlaku, dimana terdapat kelebihan 100.636,84 m² dari luas yang tersedia dilapangan. Kelebihan ruang terbuka hijau fungsi tertentu dikarenakan terdapat luas sempadan sungai, cimanjiri yang membentang sepanjang kecamatan Lembursitu.

Pola Persebaran Ruang Terbuka Hijau

Pola persebaran yang di kaji dalam penelitian ini adalah persebaran ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan Kota Sukabumi. Pengolahan pola persebaran dilakukan menggunakan program ArcGis 10.1. Proses untuk memperoleh hasil pola persebaran dengan menggunakan *tools average nearest neighbor*.

Pola persebaran yang dikaji menggunakan titik ruang terbuka hijau. Klasifikasi ketersediaan ruang terbuka hijau akan diproses lebih lanjut sehingga menghasilkan kriteria pola sebaran. blok keseluruhan ruang terbuka hijau berjumlah 182 blok yang tersebar di tujuh Kecamatan. Batasan penentuan blok ruang terbuka hijau adalah berdasarkan jalan lingkungan dan sungai yang membagi satuan blok dengan blok lain sehingga memberikan variasi pola persebaran. Pola persebaran dapat mengelompok, acak atau seragam.



Average Nearest Neighbor Summary

Observed Mean Distance:	156.651497 Meters
Expected Mean Distance:	151.220249 Meters
Nearest Neighbor Ratio:	1.035916
z-score:	2.034794
p-value:	0.041872

Gambar 1. Pola Persebaran Ruang Terbuka Hijau Kawasan perkotaan Kota Sukabumi (Sumber: Pengolahan Data)

Gambar 1. merupakan gambar pola persebaran ruang terbuka hijau kawasan perkotaan Kota Sukabumi. Hasil tabel menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan, rata-rata jarak antar blok sebesar 156,65 m dengan ekspektasi rata rata jarak antar blok sebesar 151,22 m sehingga menghasilkan perbandingan jarak rata-rata tetangga terdekat

sebesar 1,03. Nilai Z-Score menunjukkan uji signifikansi hasil statistic terhadap analisis tetangga terdekat. Nilai Z-score didapat 2,03 yang menunjukkan bahwa pola persebaran ruang terbuka hijau secara keseluruhan memiliki pola seragam. P-value merupakan tingkat kesalahan dalam melakukan perhitungan yaitu sebesar 4,2%.

Gambar1. menunjukkan blok persebaran ruang terbuka hijau per-kecamatan, dimana dari hasil analisis tetangga terdekat pola persebaran ruang terbuka hijau kawasan perkotaan Kota Sukabumi adalah seragam. Hal tersebut menunjukkan bahwa persebaran ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan Kota Sukabumi dapat dikatakan tersebar. Pola persebaran ruang terbuka hijau yang merata terjadi karena secara keseluruhan setiap wilayah mempunyai luas ruang terbuka hijau yang tersebar, dimana wilayah selatan kawasan perkotaan Kota Sukabumi di dominasi oleh hutan kota dan semoadab sungai, sedangkan wilayah utara kawasan perkotaan Kota Sukabumi di dominasi oleh taman lingkungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan adalah interpretasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh

1. ketersediaan ruang terbuka hijau Kawasan perkotaan Kota Sukabumi secara keseluruhan belum memadai, yaitu sebesar 1.673.193,20 m² atau 5,20% hal tersebut tidak mencukupi standar minimal ketersediaan ruang terbuka hijau yang dicanangkan oleh pemerintah dalam UU No 26 tahun 2007. Ruang terbuka hijau publik yang terdapat di kawasan perkotaan Kota Sukabumi sebesar 5,07%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan Kota Sukabumi apabila dilihat dari segi kepemilikan masih belum sesuai dengan kriteria luas ruang terbuka hijau.
2. Terdapat ketidaksesuaian kriteria vegetasi yaitu 11 titik tamanlingkungan, 5 titik pekarangan, dan 4 titik pertamanan.
3. Kebutuhan lahan minimal ruang terbuka hijau yang dibutuhkan Kawasan perkotaan Kota Sukabumi adalah seluas 78.346,32 m².
4. Pola persebaran ruang terbuka hijau kawasan perkotaan Kota Sukabumi cenderung

tersebar dimana pola persebaran hutan kota dan taman lingkungan mendominasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Dwi. 2013. *Pemetaan Kesesuaian Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Gondokusuman Menggunakan Citra Quickbird*. Tugas Akhir: Universitas Gadjah Mada
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kota Sukabumi Dalam Angka 2013*. Jawa Barat : Biro Pusat Statistik.
- Bintarto, R .1983.*Urbanisasi dan Permasalahannya*.Ghalia Indonesia .Yogyakarta.
- Dewiyanti, Dhini. 2007.*Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung Suatu Tinjauan Awal Taman Kota Terhadap Konsep Kota Layak Anak*. Majalah Ilmiah UNIKOM .Vol.7 Hal 13-26
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. 2015. *Data Jumlah Penduduk Kota Sukabumi*. Sukabumi. Jawabarot.
- Dinas Pengelolaan Persampahan, Pertamanan, Dan Pemakaman. 2011. *Profil Penataan Dan Pemeliharaan Taman Bidang Pertamanan Dan PJU*. Seksi Penataan Dan Pemeliharaan Taman Bidang Pertamanan Dan PJU. Sukabumi.
- Faiz, N. 2013. *Analisis Spasial Penyebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Indeks Moran Dan Geary's C (Studi Kasus Di Kota Semarang Tahun 2011)*. *Jurnal Gaussian Vol.1*. Hal 69-78
- Fandeli, Chafid, Kaharudin, dan Mukhlison. 2004. *Perhutanan Kota*. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Hakim,Rustam. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta :Penerbit Bumi Aksara
- Heidt, V. dan Neef, M. 2008. *Benefits of Urban Green Space for Improving Urban Climate*. Dalam *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 84-96
- Irwan, Fajar. 2015. 11 dari 47 Kecamatan Rawan Banjir di Kota dan Kabupaten Sukabumi. *Poskotanews.com/2015/02/12/11-kecamatan-rawan-banjir-di-sukabumi.html*.(Diakses pada27-6-2015. Pukul 9.59 WIB)
- Kuncoro, Mudrajad.2010. *Dasar-dasar Ekonomi Pembangunan*.Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Penataan Ruang Wilayah dan Kota*. Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Purnomohadi, Ning. 2006. *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta Selatan
- Rustiadi, Ernan. 2009. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Pustaka Obor. Jakarta
- Shinta, Anindityas. 2012. *Penentuan Lokasi Ruang Terbuka Hijau Daerah Permukiman Di Sebagian Kota Bekasi Menggunakan Aplikasi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis*. Universitas Gadjah Mada
- Soetarso, 1982, *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Social Dan Kebijaksanaan Sosial*, STKS Bandung
- Sumardi, Endang. 2015. *Kondisi Volume Partikel Debu Di Lima Lokasi Wilayah Kota Sukabumi Melebihi Baku Mutu Standar*. Sukabumikota.go.id/post/10052015-kondisi-volume-partikel-debu-di-lima-lokasi-di-wilayah-kota-sukabumi-melebihi-baku-mutu-standar.html . (Diakses pada 27-06-2015. Pukul 9.39 WIB)
- Sutanto, 1986. *Penginderaan Jauh Jilid 1*. Gadjah Mada University Press
- United Nations Division for Sustainable Development, UN Dev. 2003. "Environment Management Caounting, Procedures and Principles". United Nations. New York
- Wahyudi. 2009. *Ketersediaan Alokasi Ruang Terbuka Hijau Kota pada Ordo Kota I Kabupaten Kudus*. Universitas Diponegoro
- Wu, Jianguo. (2008). *Toward a Landscape Ecology of Cities: Beyond Buildings, Trees, and Urban Forests*. Dalam *Ecology, Planning, and Perspectives*. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 10-26
- Yunus, Hadi Sabari. 2008. *Dinamika Wilayah Peri-Urban Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Peraturan Daerah. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Sukabumi Tahun 2012 – 2022
- Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Tata Ruang Wilayah Nasional
- Permendagri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan RTH Kawasan Perkotaan
- Permen PU No. 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Undang-Undang RI No. 24 Tahun 1992 tentang Perumahan dan permukiman
- Peraturan Daerah. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat Tahun 2009 – 2029